



Sepeda Super

Tomasi berkeliling dengan sepeda barunya. Tiba-tiba, dia mengalami masalah.

Apakah dia bisa kembali ke rumah sebelum malam?



Sepeda Super
Tejal Lad

Let's Read



The Asia Foundation



Sepeda Super
Ditulis oleh Tejal Lad
Diilustrasikan oleh Ropate Kama



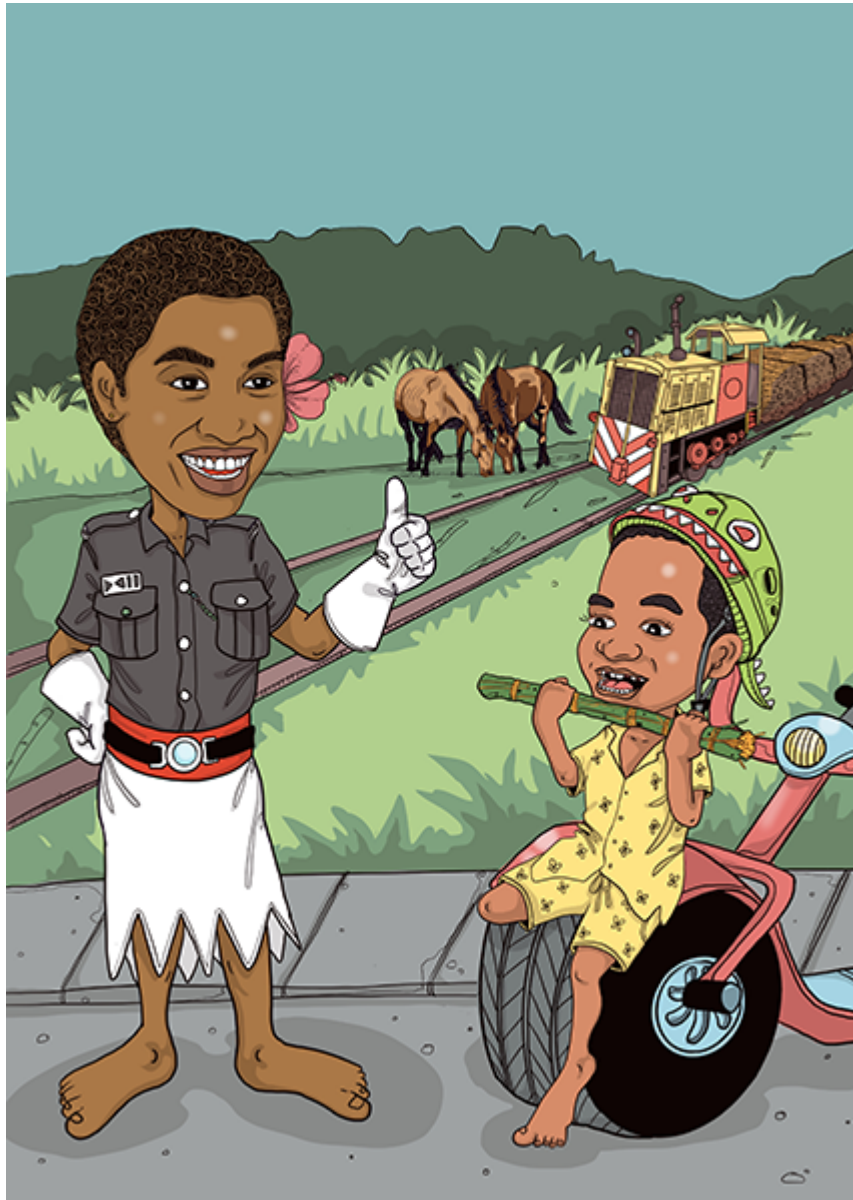
Tomasi menerima hadiah sepeda roda tiga pada hari ulang tahunnya. Dia memberinya nama Sepeda Super. Tomasi tidak sabar untuk menaiki sepeda itu.



"Wah, sepedamu keren sekali," puji tetangganya, Pak Lee.
"Tentu saja. Namanya Sepeda Super.
Aku bisa menaiki dan menuruni bukit itu," jawab Tomasi.



"Wah, sepedamu keren sekali," puji temannya, Mira.
"Tentu saja. Namanya Sepeda Super.
Aku menaikinya sampai ruang kelas gitar lalu kembali lagi ke sini,"
jawab Tomasi.



"Wah, sepedamu keren sekali," puji Pak Polisi.

"Tentu saja. Namanya Sepeda Super.

Aku menaikinya melewati ladang tebu dan kembali lagi ke sini," jawab Tomasi.



Hari ini terasa lama sekali karena Tomasi mengendarai sepedanya ke mana-mana.

Tomasi sedang dalam perjalanan pulang ke rumah.

Tiba-tiba, blesss! Oh tidak, sepedanya terperosok ke dalam lubang berlumpur.



Tomasi mencoba mengeluarkannya dari lubang itu.
Dia memindahkan tuas sepedanya berulang kali.
Namun, Sepeda Super itu tidak bergerak sama sekali.



Hari makin gelap. Tomasi mulai panik. Dia ketakutan. Apakah dia akan terjebak di sana sepanjang malam?



Saat itulah, Manoa datang.
Dia bisa melihat apa yang terjadi, tetapi tidak bisa berteriak mencari bantuan.



Manoa bergegas membantu Tomasi. Dengan bahasa isyarat, dia memberi tahu Tomasi untuk tetap tenang. Dia melihat ke bawah. Aduh, ternyata roda belakang sepeda itu terperosok di dalam lubang.



Uuuh! Manoa menggeram sambil berusaha menarik sepeda itu ke belakang.

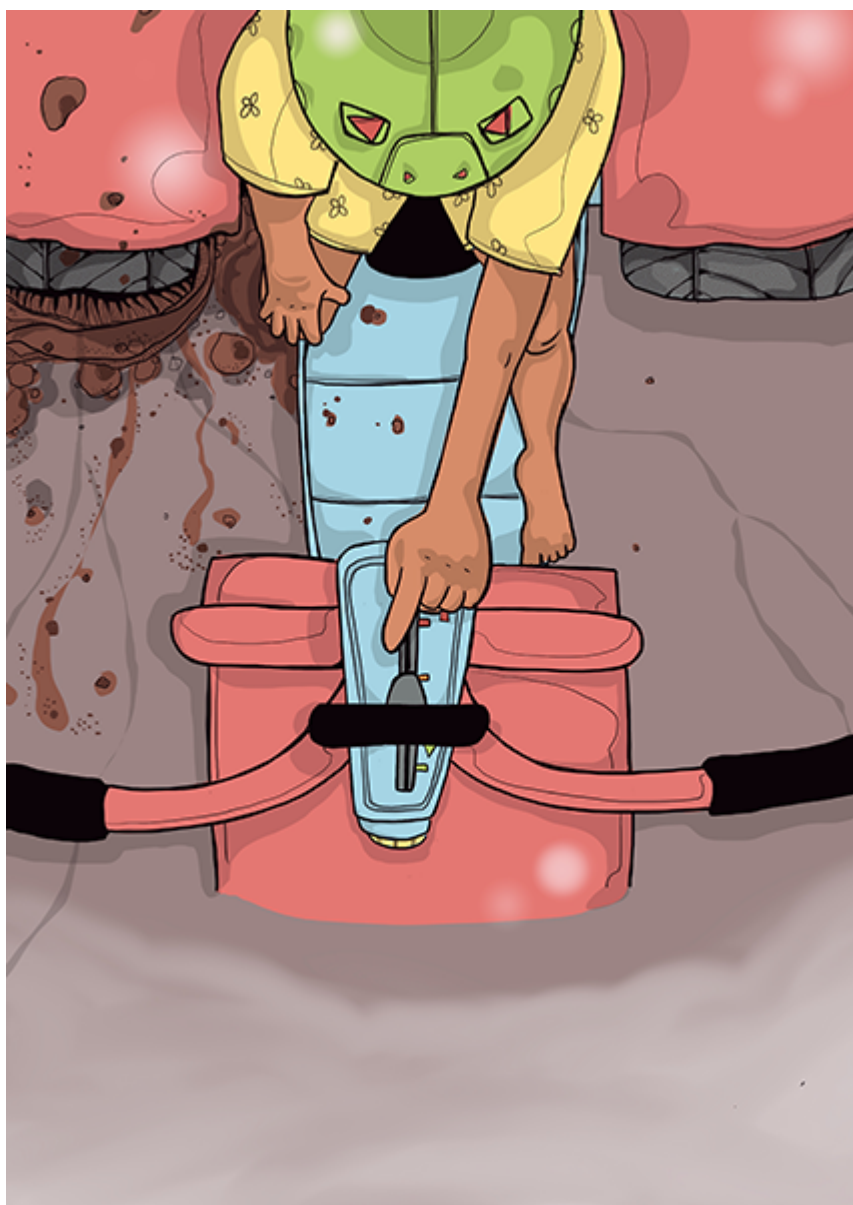
Ya ampun, Sepeda Super itu tetap tidak bergerak.



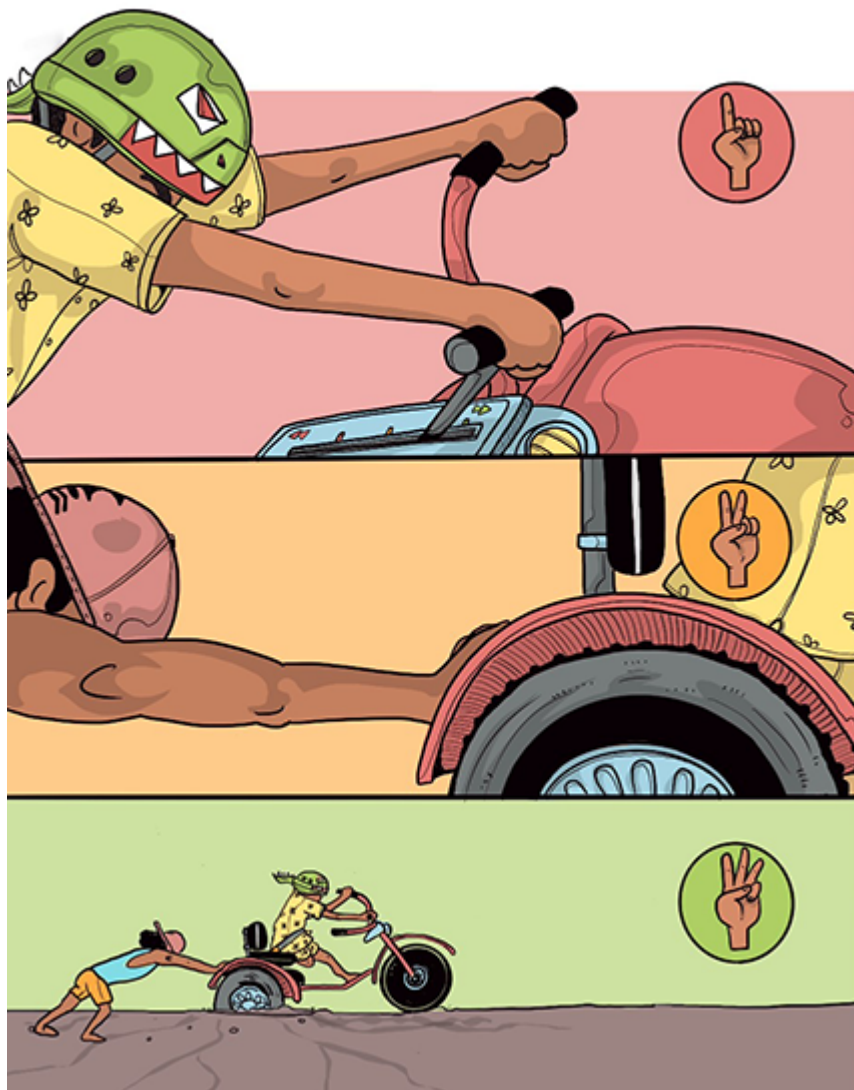
“Aaahh!” Tomasi berteriak.
Kini Manoa berusaha mendorong sepeda itu ke depan, tetapi sepeda itu tetap tidak bergerak.



Tomasi memberi isyarat agar Manoa menunggu.



Tomasi menunjuk tuas kemudi.
Dia ingin Manoa mendorong sepeda itu, sementara dia mendorong tuas kemudi itu ke depan.



Satu, dua, tiga, ayo! Mereka berdua mendorong.
Sreeet! Sreeet! Sreeet! Roda-rodanya berputar dan lumpur terciprat ke mana-mana.
Namun, Sepeda Super itu tetap tidak bergerak. Ah, mereka belum berhasil.



Mereka berusaha lebih keras lagi. Satu, dua, tiga!
Mereka mendorong bersama-sama!
Wusss! Sepeda itu terangkat keluar dari lubang.



Hore! Tomasi dan Sepeda Super itu akhirnya bebas.
Tomasi berterima kasih kepada Manoa dan mereka kembali ke desa bersama-sama.



Tentang Proyek ini
Stereotip yang kurang baik, sikap diskriminatif, dan harapan yang rendah terhadap anak-anak penyandang disabilitas menjadi hambatan

bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan dan peluang untuk maju. Untuk menjawab tantangan ini, The Asia Foundation di Indonesia dan di Kepulauan Pasifik bekerja sama membuat proyek penulisan sepuluh cerita untuk menormalkan pandangan terhadap anak-anak penyandang disabilitas dengan berbagai kemampuan dan kemauan mereka. Nikmati cerita-cerita ini dalam berikut teks, audio, atau bahasa isyarat.

Dipersembahkan oleh

Let's Read adalah prakarsa dari program Books for Asia dari The Asia Foundation yang membina pembaca muda di kawasan Asia dan Pasifik. booksforasia.org.

Untuk membaca lebih banyak buku seperti ini dan mendapatkan informasi lebih lanjut, kunjungi letsreadasia.org.

Judul Asli "Tomasi's Terrific Trike." Penulis: Tejal Lad. Ilustrator: Ropate Kama. Editor: Neehal Khatri.

Diterbitkan oleh The Asia Foundation - Let's Read,

<https://www.letsreadasia.org> © The Asia Foundation - Let's Read. Dirilis di bawah CC-BY-NC-4.0.

Karya ini adalah versi modifikasi dari cerita aslinya. © The Asia Foundation - Let's Read, 2022. Beberapa hak cipta dilindungi undang-undang. Dirilis di bawah lisensi CC BY-NC 4.0.

Untuk ketentuan lengkap penggunaan dan atribusi, hubungi

<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Narator: Chirath Wickramaratne

Penerjemah: Ari Sulistyo